

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis yaitu keadaan dimana bagian dari lambung menjadi meradang, banyak orang menyebutnya sebagai penyakit tukak lambung (Suprpto, 2020). Gastritis menjadi penyakit yang diakibatkan oleh peradangan pada mukosa lambung, keluhan seperti nyeri umumnya terjadi pada penderita gastritis. Gastritis sangat mempengaruhi dan merusak lambung apabila lambung kosong terlalu lama hal ini dikarenakan adanya penekanan bagian dalam lambung sehingga dinding lambung rusak (Madiartati, 2021).

Penyebab gastritis terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menyebabkan iritasi dan infeksi adapun yang menjadi risiko gastritis yaitu penggunaan aspirin atau disebut obat anti inflamasi non steroid (OAINS), adanya infeksi dan bakteri helicobacter pylori, kebiasaan, konsumsi alkohol, merokok kebiasaan, sering stres, diet (Elizabeth, 2019).

Gastritis dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan gender manapun baik perempuan atau laki-laki, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang orang usia produktif atau dewasa, berdasarkan penelitian yang dilakukan Yusfar dan Ariyanti mengatakan hampir 60% penduduk Jakarta termasuk dalam kelompok usia produktif yang mengalami maag (gastritis). Tidak hanya usia produktif, usia anak-anak juga banyak yang mengalami gastritis. Kasus gastritis pada anak mencapai 27% penderita (Yusfar & ariyanti, 2019).

Gastritis yang terjadi pada orang dewasa disebabkan karena orang dewasa cenderung memperlihatkan penampilan agar terlihat sempurna. Orang dewasa biasanya menjaga tubuh dan penampilan mereka agar terlihat ideal, hal ini mempengaruhi pola makan mereka, termasuk pilihan makanan dan jenis makanan yang di santap sehingga tidak jarang dari mereka menghindari sarapan dan makan siang atau makan malam yang akan menyebabkan gastritis pada orang dewasa, selain pola makan, stress juga bisa mempengaruhi hal tersebut (Kusnadi & Yundari, 2020).

Gastritis atau masyarakat umum menyebutnya sakit maag bisa sangat mengganggu aktivitas sehari-hari baik remaja maupun dewasa. Gastritis bisa menjadi penyakit yang berbahaya jika tidak dikelola dan dikendalikan dengan baik dan dapat mengganggu fungsi lambung serta meningkatkan risiko kanker lambung sehingga berakibat fatal. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan nyeri gastritis akibat gastritis fungsional adalah yang paling umum, terhitung 70-80 dari semua kasus (Mulat, 2016).

Berdasarkan data dari badan internasional yaitu WHO (*world health organization*) pada tahun 2017 prevalensi penyakit gastritis tersebar diseluruh dunia dan bahkan diperkirakan diderita lebih dari 1,7 milyar penduduk (Sinapoy, 2021). Menurut *global burden of disease* tahun 2017 kejadian gastritis terjadi pada usia dewasa hingga tua yaitu yang paling banyak pada usia 20-45 tahun dengan prevalensi 22% insiden sedangkan untuk segala umur pada kelompok 46-64 tahun dengan insiden yaitu 10%. Angka kejadian gastritis sebanyak 40,8% kasus dan gastritis berada di urutan yang tinggi yaitu dengan kejadian 274,396 kasus (Mustakim, 2022). Berdasarkan data badan kesehatan

dunia WHO bahwa angka mortalitas yang disebabkan oleh kasus gastritis di dunia pada tahun 2015 mengalami lonjakan yang tinggi yakni sebanyak 47.269 kasus. Gastritis memiliki jumlah sekitar 40% dari total penderita di Indonesia hal ini di kemukakan oleh WHO pada tahun 2015 (Malda, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, pasien rawat inap di RS Indonesia memiliki penyakit gastritis sehingga penyakit ini masuk kedalam 10 penyakit terbanyak sejumlah 30.154 kasus (4,9%) (Kemenkes, 2015). Kabupaten Jawa barat termasuk ke dalam 10 besar kota penyumbang kasus gastritis,hal ini dapat dilihat dari data yang dimiliki kementerian kesehatan disebutkan bahwa angka kejadian gastritis di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 31,2% kasus pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2020 angka kejadian gastritis mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 61,6%.(Hardinata & Dian,2020). Berdasarkan data Jawa barat tahun 2015 terdapat 34.815 atau 4,95% kasus orang yang mengalami gastritis di usia 15-44 tahun. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor,2016).

Berdasarkan data dari profil kesehatan kota Depok pada tahun 2017 gastritis termasuk penyakit terbanyak di Kota Depok yaitu sebanyak 753 kasus atau sekitar 2,10%, sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 368 kasus atau 2,67%,pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang drastis terdapat 21.590 kasus atau 5,16% (Profil kesehatan Kota Depok,2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari pusat kesehatan masyarakat kecamatan Limo Kota Depok pada tahun 2019 368 kasus atau 2,67 % kasus dan meningkat di tahun 2021 sebanyak 788 kasus (Laporan tahunan Puskesmas Limo,2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Syam,et al pada tahun 2019 di Puskesmas Biru kabupaten Bone dari penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa, adanya hubungan jenis makanan, stres dan konsumsi OAINS dengan kejadian gastritis. Penelitian yang dilakukan Angkow,et al 2014 di Puskesmas Bahu Manado mengatakan bahwa terdapat hubungan faktor merokok dengan kejadian gastritis beresiko terkena gastritis dibanding yang tidak merokok. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Madiarti et,al pada tahun 2021 di SMK Pelita 2 Bandung mengatakan bahwa,terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis dengan *P-value* 0.000,pada merokok dengan nilai *P-value* 0.012 dan pada kecemasan atau stress dengan nilai *P-value* 0.000.

Gastritis mengganggu aktivitas dan menimbulkan suatu efek yang buruk bagi setiap orang. Terlebih dalam hal pekerjaan gastritis sangat mengganggu sehingga menurunkan produktivitas dalam bekerja. Hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan dapat menurunkan tingkat sosial ekonomi pada rumah tangga. Apabila menimbulkan efek yang buruk bagi sosial dan ekonomi maka ini dapat menjadi pengaruh terhadap peningkatan stress. Jika seseorang mengalami stress maka akan berdampak pada psikososialnya dan orang-orang disekitarnya juga akan mengalami stress.

Disimpulkan dari penelitian sebelumnya bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada usia dewasa adalah faktor psikis seperti stress,pola makan,merokok,mengonsumsi OAINS. Hal tersebut didukung dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada warga di RW 04 dengan wawancara pada 15 orang didapatkan sekitar 10 orang dengan keluhan nyeri ulu hati dan sakit pada perut bagian atas dan 5 orang lainnya

mengeluh perut sering terasa panas, dari hasil observasi yang dilakukan pada warga sebagian warga mempunyai kebiasaan merokok berat, beberapa warga mengatakan mengalami stress pekerjaan dan pola makan yang tidak baik karena pola makan yang tidak baik warga mengalami sakit perut sehingga meminum obat pereda nyeri untuk menghilangkan sakitnya.

Fenomena kejadian gastritis pada usia dewasa di puskesmas kecamatan limo bahwa terdapat 788 kasus pada tahun 2021 dan berdasarkan studi pendahuluan pada warga usia dewasa di RW 04 dengan wawancara pada 15 orang didapatkan sekitar 10 orang dengan keluhan nyeri ulu hati dan sakit pada perut bagian atas dan 5 orang lainnya mengeluh perut sering terasa panas, dari hasil observasi yang dilakukan pada warga sebagian warga mempunyai kebiasaan merokok berat, beberapa warga mengatakan mengalami stress pekerjaan dan pola makan yang tidak baik karena pola makan yang tidak baik warga mengalami sakit perut sehingga meminum obat pereda nyeri untuk menghilangkan sakitnya.

Gastritis bisa menjadi penyakit yang berbahaya jika tidak dikelola dan dikendalikan dengan baik dan dapat mengganggu fungsi lambung serta meningkatkan risiko kanker lambung sehingga berakibat fatal. (Mulat,2016). Gastritis juga dapat mengganggu aktivitas dan menimbulkan suatu efek yang buruk bagi setiap orang. Terlebih dalam hal pekerjaan gastritis sangat mengganggu sehingga menurunkan produktivitas dalam bekerja

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dibuat rumusan masalah sebagai berikut apakah ada hubungan merokok, stress, pola makan, penggunaan obat OAINS dengan kejadian gastritis pada usia dewasa di Kelurahan Krukut kota Depok pada tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada usia dewasa di Kelurahan Krukut kota Depok pada tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendidikan penderita gastritis di Kelurahan Krukut kota Depok tahun 2022
2. Untuk diketahui distribusi frekuensi merokok, stress, pola makan dan penggunaan OAINS pada usia dewasa di Kelurahan Krukut kota Depok tahun 2022
3. Untuk diketahui hubungan merokok, stress, pola makan dan konsumsi OAINS dengan kejadian gastritis di Kelurahan Krukut kota Depok tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas khususnya bagi masyarakat yang menderita gastritis

1.4.2. Instansi pelayanan kesehatan (Puskesmas)

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam program pelayanan kesehatan bagi penderita gastritis

1.4.3. Instansi pendidikan (FIKES UNAS)

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau data sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul diatas

1.4.4. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul yang sama

